

ARTIKEL

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAK MULA MELALUI
PENDEKATAN BERMAIN BOLA PANTUL DALAM PERMAINAN
SEPAKTAKRAW PADA SISWA KELAS V SDN JATEN
KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2018/2019**



Oleh:

NAMA : GIRUT MAHANA KRISDIANTORO

NPM : 14.1.01.09.0107

Dibimbing oleh :

1. NUR AHMAD MUHARRAM, M.Or.

2. PUSPODARI, M.Pd

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2019

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019


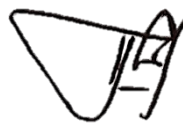
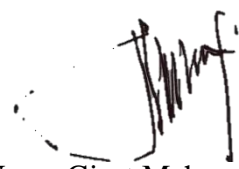
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Girut Mahana Krisidantoro
NPM : 14.1.01.09.0107
Telepon/HP : 085784044144
Alamat Surel (Email) : girutmahana1@gmail.com
Judul Artikel : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAK MULA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN BOLA PANTUL DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW PADA SISWA KELAS V SDN JATEN KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP - Penjaskesrek
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : JL. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri 16 Juli 2019
Pembimbing I  Nama Nur Ahmad Muharram, M.Or. NIP / NIDN 0703098802	Pembimbing II  Nama Puspodari, M.Pd. NIP / NIDN 0709059001	Penulis,  Nama Girut Mahana K NPM 14.1.01.09.0107

**JUDUL UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAK MULA MELALUI
PENDEKATAN BERMAIN BOLA PANTUL DALAM PERMAINAN SEPAKTAKRAW
PADA SISWA KELAS V SDN JATEN KABUPATEN BLITAR
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Girut Mahana Krisdiantoro
NPM: 14.1.01.09.0107
FKIP - Penjaskesrek
Girutmahana1@gmail.com
Nur Ahmad Muharram, M.Or.¹ dan Puspodari, M.Pd.²
UN PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pada tanggal 9 April 2019 saat kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SDN Jaten Blitar ditemukan beberapa peserta ekstrakurikuler yang masih kurang dalam penguasaan teknik sepak mula, kekurangan ini dapat dilihat dari test sepak mula dari semua peserta yang jumlahnya 22 siswa hanya 6 yang dapat melakukan gerakan sepak mula dengan tepat. Kekurangan ini menjadi perhatian untuk bias di optimalkan dengan pendekatan bola pantul.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar sepak mula melalui model pembelajaran bola pantul dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas V SDN Jaten Kab Blitar tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Jaten Kabupaten Blitar yang berjumlah 22 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar sepak mula dalam permainan sepak takraw. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kualitatif dengan hasil prosentase.

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh peningkatan yang signifikan dari pratindakan siklus I dan siklus II. Prestasi belajar sepak mula dalam permainan sepak takraw pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 60% atau 13 siswa dan yang belum tuntas pada Siklus I 40% atau 9 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase prestasi belajar siswa sepak mula dalam permainan sepak takraw dengan kategori tuntas sebesar 81% atau sejumlah 18 siswa dan yang belum tuntas pada Siklus II 19% atau 4 siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran bermain bola pantul dapat meningkatkan hasil belajar sepak mula dalam permainan sepak takraw pada Siswa Kelas V SDN Jaten Kabupaten Blitar.

KATA KUNCI : Model Pembelajaran, Bermain Bola pantul, Sepaktakraw

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi.

Salah satunya adalah Sepaktakraw. Sebagai olahraga pendidikan, teknik dasar dalam permainan sepaktakraw diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajarannya lebih menekankan pada proses pembelajaran. Dengan ciri pembelajaran tersebut, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sepaktakraw. Langkah awal dalam proses pembelajaran permainan sepaktakraw yaitu memperkenalkan macam-macam teknik dasar sepaktakraw agar siswa memahami dan menguasainya. Disekolah-sekolah, teknik dasar dalam permainan sepaktakraw diajarkan melalui proses pembelajaran

pendidikan jasmani, mulai dari sikap dasar, Sepakmula, sepak kura, *service* atau sepak mula, *block* maupun *smash (smash kedeng dan smash guling)*. Dengan menguasai macam-macam teknik dasar sepaktakraw, diharapkan siswa akan memiliki ketrampilan bermain sepaktakraw.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 masih mengalami kesulitan dalam melakukan Sepak Mula sepaktakraw. Hal tersebut didukung oleh pencapaian hasil belajar Sepakmula sepaktakraw yang masih rendah dari 22 siswa hanya 6 siswa yang mampu memenuhi target pencapaian pembelajaran Sepakmula sepaktakraw. Rata-rata nilai kelas menunjukkan angka hanya 30% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 menjadi bukti kurang efektifnya pembelajaran teknik dasar Sepakmula sepaktakraw yang diberikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya penguasaan teknik dasar Sepak mula sepaktakraw. Ketidakberhasilan siswa karena ketika siswa akan melakukan Sepak mula seperti: 1) Cara perkenaan kaki pada bola, 2) *Stance* (sikap pada waktu hendak menyepak sila, baik sikap tubuh, kaki ataupun lengan) yang salah, 3) Perkenaan kaki bagian dalam terhadap bola. Faktor lain adalah seperti kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang sehingga menyebabkan kurang optimalnya hasil pembelajaran Sepakmula sepaktakraw yang di capai. Dari hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SDN JATEN Tahun Ajaran 2018/2019, menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN tersebut secara umum memiliki kemampuan menengah kebawah, disamping beberapa siswa memiliki intelegensi diatas rata-rata. Dalam observasi kelas yang dilakukan,

dapat diketahui bahwa siswa - siswi kelas V memiliki minat dan motivasi yang kurang terhadap pelajaran pendidikan jasmani. Masih tampak beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya sendiri dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain faktor dari siswa, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Sepakmula sepaktakraw pada siswa yaitu kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran. Guru juga kurang akan model-model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Dari hasil pengamatan, model yang digunakan dalam pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa melakukan gerakan atau latihan berdasarkan perintah yang ditentukan guru.

Pentingnya model yang tepat dalam proses pembelajaran bagi siswa dan berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan Penelitian

Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) pada siswa Kelas V SDN JATEN Tahun Ajaran 2018/2019 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Mula Melalui Pendekatan Bermain Bola Pantul Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Siswa Kelas V SDN Jaten Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”.

II. METODE

Dilihat dari jenis datanya penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

II. HASIL DAN KESIMPULAN

III. Deskripsi Pra Tindakan

a. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan

survey awal yang dilakukan Bulan Maret 2019, untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil kegiatan survey awal tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Diskripsi Data Pra Tindakan Hasil Belajar Sepakmula Sebelum Diterapkan Tindakan Pembelajaran Bermain bola pantul.

Aspek yang Diukur	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
Ketuntasan hasil belajar siswa (KKM : 75)	Tuntas	6	30%
	Tidak Tuntas	16	70%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar 32% siswa. Melalui deskripsi data awal yang

telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka akan dilakukan tindakan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sepakmula sepaktakraw pada Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019, dengan model pembelajaran bermain bola pantul.

a. Pelaksanaan Tindakan I

- b. Tindakan I dilaksanakan 2 kali pertemuan, selama 2 minggu yakni pada setiap hari Selasa tanggal 09 April 2019 dan 16 April 2019 di lapangan olah raga SDN Jaten . Sedangkan selasa tanggal 16 April 2019 sebagai pengambilan data dari siklus I di lapangan olahraga SDN Jaten . Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan

sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

1) Pertemuan I

Materi pada pelaksanaan tindakan I, pertemuan pertama adalah keterampilan gerak dasar sepakmula dan keterampilan teknik dasar sepakmula

2) Pertemuan II

Materi pada pelaksanaan tindakan I, pertemuan kedua adalah praktik teknik sepakmula, serta pengulangan materi yang telah disampaikan minggu sebelumnya

Berdasarkan hasil pengamatan / observasi selama pelaksanaan Tindakan I berlangsung, berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat identifikasi :

- 1) Hasil belajar siswa dalam sepakmula setelah Tindakan I dilakukan menunjukkan hasil bahwa yang mencapai kriteria Tuntas adalah 60%, sedangkan Tidak Tuntas 40%.
- 2) Dalam hal ini sejumlah 13 siswa telah masuk dalam

kriteria Tuntas, dan sedangkan 9 siswa Tidak Tuntas.

Dalam pelaksanaan Tindakan I terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan I, adapun kelebihan dan pelaksanaan Tindakan I diantaranya :

c. Observasi dan Interpelasi

Tindakan I

Observasi dan interpelasi tindakan I dilakukan selama Tindakan I berlangsung. Dalam melakukan observasi dan interpelasi tindakan I

Sebagian siswa merasa tertarik dengan model baru yang disampaikan oleh peneliti yakni dengan penyampaian materi model bermain bola pantul dengan permainan, sebab siswa merasa senang dengan kegiatan belajar dengan model bermain, melalui penjelasan guru dan peneliti.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Berdasarkan prestasi atau tes belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

e. Diskripsi Data Tindakan I

Selama Pelaksanaan Tindakan I maka peneliti dan guru melakukan pengambilan data penelitian. Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari; tes unjuk kerja kemampuan sepakmula sepaktakraw (psikomotor), pengamatan sikap/aktivitas siswa (afektif), pemahaman konsep gerak (kognitif) dan lembar Questioner Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 .

Kondisi hasil belajar sepakmula setelah diberikan Tindakan I model pembelajaran bermain bola pantul disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Data Hasil Belajar Sepakmula Setelah Diterapkan

Aspek yang Diukur	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
Ketuntasan hasil belajar siswa (KKM : 75)	Tuntas	13	60%
	Tidak Tuntas	9	40%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil deskripsi data pra tindakan, hasil belajar Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 setelah diberikan Tindakan I adalah dengan prosentase Tuntas 60% dan prosentase Tidak Tuntas 40%. Sejumlah 13 siswa telah mencapai kriteria Tuntas sedangkan 9 siswa Tidak Tuntas.

1. Siklus II

Model Pembelajaran Bermain bola pantul (Akhir Siklus 1)

Siklus II merupakan, tidak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada Siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan dalam Siklus I, rata – rata siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan Siklus II mengacu pada pelaksanaan Siklus I, karena merupakan perbaikan dari Siklus I. Adapun tahapan yang dilakukan pada Siklus II ini diantaranya;

a. Rencana Tindakan II

Kegiatan perencanaan Tindakan II dilaksanakan di SDN Jaten . Peneliti dan guru penjas yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada

siklus II, mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan I yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.

1) Pertemuan I

Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan pertama yaitu penguasaan teknik sepakmula.

2) Pertemuan II

Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan kedua adalah praktik teknik sepakmula, serta pengulangan materi yang telah disampaikan minggu sebelumnya. **Observasi**

dan Interpelasi Tindakan II

Observasi dan interpelasi tindakan II dilakukan selama Tindakan II berlangsung. Dalam melakukan observasi dan interpelasi tindakan II peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola

kelas, Peneliti mengamati proses pembelajaran sepakmula sepaktakraw melalui model pembelajaran bermain bola pantul pada Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 .

Akan tetapi dalam pelaksanaan Tindakan II ini masih terdapat kelemahan sehingga membuat kekurangan dalam pelaksanaan Tindakan II, adapun kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan Tindakan II tersebut adalah: Masih ada siswa yang kurang serius sehingga penerimaan materi pembelajaran kurang maksimal diterima.

b. Analisis dan Refleksi Tindakan

II

Berdasarkan hasil observasi pada Tindakan II tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi Hasil belajar siswa dalam materi sepakmula setelah Tindakan II dilakukan

menunjukkan hasil bahwa yang mencapai kriteria Tuntas 81% sedangkan Tidak Tuntas 19%. Sejumlah 18 Siswa mencapai kriteria Tuntas sedangkan 4 siswa Tidak Tuntas. Telah memenuhi target dengan capaian berhasil lebih dari target capaian yang diharapkan. Melihat hasil yang diperoleh pada Tindakan II maka penelitian tindakan kelas telah memenuhi target dari, rencana target yang diharapkan.

c. Diskripsi Data Tindakan II

Selama pelaksanaan Tindakan II maka peneliti dan guru melakukan pengambilan data penelitian Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari; tes unjuk kerja kemampuan sepakmula sepaktakraw (psikomotor), pengamatan sikap/aktivitas siswa (afektif), pemahaman konsep gerak (kognitif) sesuai yang tercantum dalam RPP dan lembar Quesioner

Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 .

Kondisi hasil belajar sepakmula sepaktakraw Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 setelah diberikan Tindakan II model pembelajaran dengan pembelajaran bermain bola pantul disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi Data Hasil Belajar Sepakmula Sepaktakraw Setelah

Diberikan Model

Pembelajaran Bermain bola pantul

(Akhir Siklus II)

Aspek yang Diukur	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
Ketuntasan hasil belajar siswa (KKM : 75)	Tuntas	18	81%
	Tidak Tuntas	4	19%

	100
Jumlah	22
	%

Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar sepakmula Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 . Setelah diberikan Tindakan II adalah 81% sedangkan sisanya 19%. Sejumlah 18 Siswa mencapai kriteria Tuntas sedangkan 4 siswa Tidak Tuntas.

B. Perbandingan Hasil Tindakan Antar

Siklus

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal hanya 6 siswa (30%) yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan Diterapkan Model Pembelajaran Bermain bola pantul

ASPEK	KETERANGAN	Data Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II

sisanya belum. Pada akhir tindakan siklus 1 (pertemuan kedua) sejumlah 13 siswa (60%) mencapai kriteria tuntas. Pada akhir siklus 2 (pertemuan kedua) terjadi peningkatan sejumlah 18 siswa (81%) mencapai kriteria tuntas. Sampai akhir pertemuan terdapat 4 siswa (19%) yang belum tuntas.

Perbandingan peningkatan hasil belajar sepakmula sepaktakraw Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 dari pra tindakan ke siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

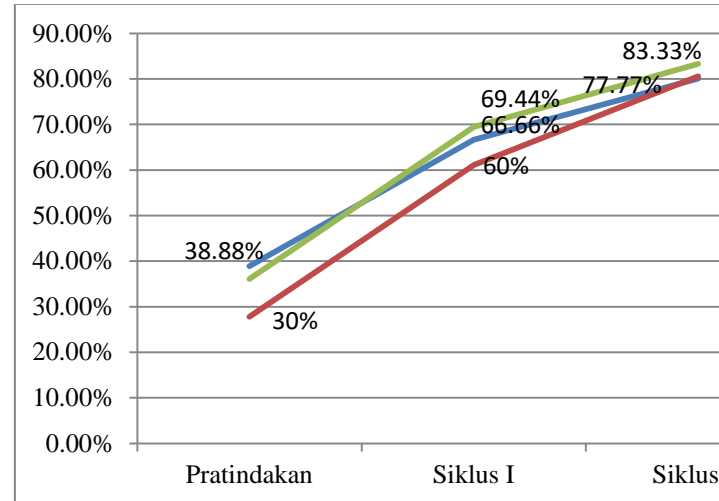
Tabel 4.4. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus Sepakmula Sepaktakraw Setelah

DIUKUR	akan
UR	
	jumlah siswa
	Prosentase
	jumlah siswa
	Prosentase
	jumlah siswa
	Prosentase

Ketuntasan hasil belajar siswa (KKM : 75)	Tuntas	30	1	60	1	81
		6	%	3	%	8
Tidak Tuntas		1	70	40	19	
		5	%	9	4	%
Jumlah		10	2	10	2	10
		0	2	0	2	0
		%	%	%	%	%

Melalui tabel perbandingan hasil belajar sepakmula Siswa Kelas V SDN Jatèn Tahun Ajaran 2018/2019 , terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari data pra tindakan, Siklus I dan Siklus II.

Selama pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dari siklus I sampai siklus II guru dan observer juga melakukan pengamatan terhadap tindakan penerapan pendekatan bermain yang diterapkan pada siswa. Untuk lebih jelas dalam melihat peningkatan hasil belajar sepakmula sepaktakraw melalui model pembelajaran Bermain bola pantul, maka akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1. Trianggulasi Data Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Sepakmula

Sepaktakraw dengan Model Pembelajaran Bermain bola pantul dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa hasil belajar sepakmula sepaktakraw dengan menggunakan model pembelajaran Bermain bola pantul semakin meningkat. Hal ini terlihat dalam perbandingan ketuntasan hasil belajar sepakmula pada siklus I, terlihat bahwa dari tiga data penilai yaitu guru, peneliti, dan observer, rata-rata ketuntasan diatas 65%, kemudian pada siklus II rata-rata ketuntasan meningkat menjadi diatas 80%.

C. terbukti dan sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

IV. PENUTUP

Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pembahasan hasil penelitian pada BAB IV disimpulkan bahwa model pembelajaran bermain bola pantul dapat meningkatkan penguasaan sepakmula dalam permainan sepakmula pada Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019, dengan pembahasan dari masing-masing permasalahan yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan bermain bola pantul, sangat baik untuk meningkatkan kemampuan melakukan sepakmula sepakmula Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019. Dari hasil analisis yang

diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I kemampuan melakukan sepakmula sepakmula Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan sebesar 30%, dengan prosentase ketuntasan 60% atau 13 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 50%, dengan prosentase ketuntasan 81% atau 18 siswa.

2. Model pembelajaran dengan bermain bola pantul, sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar sepakmula sepakmula Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan yang dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar sepakmula sepakmula Siswa Kelas V SDN Jaten Tahun Ajaran 2018/2019 ranganyar setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan sebesar 30%, dengan prosentase ketuntasan 60% atau 13 siswa. Pada siklus II terjadi

peningkatan sebesar 50%, dengan prosentase ketuntasan 81% atau 18 siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi (1991). *Pengantar Bermain Sepaktakraw*. Bandung: Bina Cipta.
- Amelia F. (2004). *Bermain Sepaktakraw*. Salatiga : PT. Aneka Ilmu.
- Dimiyati dan Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- G. Durrwachter (1990). *Belajar dan berlatih Sambil Bermain*. PT. Gramedia Jakarta.
- Gino (1988). *Teori-teori Belajar menurut para ahli*. (Online). Diakses dari <http://visiuniversal.blogspot.com/2019/03/pengertian-belajardanmacammacam.html#sthash.Yhex8WMT.dpuf>
- Kristiyanto, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Ratinus Darwis dan DT Penghulu Basa. (1992). *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. Jakarta : Depdikbud.
- Samsudin (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. PT. Prenada Media Group.
- _____. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta : Litera.
- Slamet S.R. (1994). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sudrajat Prawirasaputra. (2000). *Sepaktakraw*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyanto. (1994). *Belajar Gerak*. Surakarta : UNS Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Sukintaka (1991). *Teori Bermain PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sulaiman (2004). *Paparan Kuliah sepaktakraw*. Semarang: UPT Percetakan dan Penerbitan UNNES PRESS.
- Muharram, Nur Ahmad . 2017. *Perbedaan Pengaruh Model Latihan dan Motor Educability terhadap Ketepatan Sepakmula pada Permainan Sepaktakraw*. Indonesian Journal of Sports Science 1 (1), 2014